

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* DAN *EARNING PER SHARE*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR  
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fanny Adella**

**NIM. 0502173458**

Program Studi  
Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* DAN *EARNING PER SHARE*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR  
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**Fanny Adella**

**NIM. 0502173458**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fanny Adella  
NIM : 0502173458  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 08 Maret 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Perdamean Dusun IX Desa Kolam, Kec. Percut Sei  
Tuan Kab. Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019”** benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

  
Fanny Adella



NIM. 0502173458

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* DAN *EARNING PER SHARE*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR  
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2019**

Oleh :

Fanny Adella

0502173458

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 25 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Fauzi Ari Lubis, M.A

NIDN. 2024128401

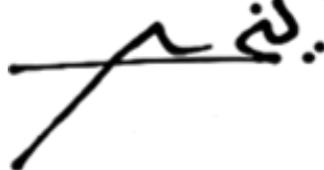
Pembimbing II



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si

NIDN. 2016068403

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution S.HI. MA

NIDN. 2001077903

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** atas nama Fanny Adella, NIM 0502173458. Program studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 02 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 02 September 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hi Yenni Samri Juliati Nst, M.A  
NIDN. 2001077903

  
Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A  
NIDN. 2024128401

  
Arnida Wahyuni Lubis, S.E, M.Si  
NIDN. 2016068403

Penguji I

Penguji II

  
Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIDN. 2010057302

  
Rahmi Syahriza, S.Th.I, MA  
NIDN. 2003018501

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

Fanny Adella, NIM 0502173458, dengan judul “*Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019*” dibawah bimbingan Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.

Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong para investor untuk berinvestasi adalah saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Tingginya *Dividend per Share* diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya jika *Dividend per Share* mengalami penurunan maka harga saham akan menurun. Adapun hubungan *Earning per Share* dengan harga saham yaitu, apabila *Earning per Share* meningkat maka harga saham juga ikut meningkat, apabila *Earning per Share* turun maka harga saham akan menurun. Namun pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat data yang tidak sesuai dengan teori. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend per Share* dan *Earning per Share* terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian berjumlah 25 perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran dan sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data laporan keuangan selama 6 tahun dari tahun 2014-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model* yang diuji menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama, Dividend per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,2072 < 2,0345$ ), hal ini berarti bahwa perusahaan dengan menurunnya jumlah dividen yang dibayar ke pemegang saham biasa dan menurunnya jumlah saham yang beredar mengakibatkan menurunnya harga saham. *Kedua, Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,2363 > 2,0345$ ), hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *Earning per Share* yang semakin besar maka harga saham akan semakin besar. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji simultan *Dividend per Share* dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $16,8585 > 3,2849$ ), sehingga secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham.

**Kata Kunci** : Harga Saham, *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019”** dapat diselesaikan oleh penulis. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang sangat saya kagumi dan saya cintai Ayahanda Sartono dan Ibunda Tukiyah yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta semangat yang tulus hingga sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI. MA. selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
7. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan arahnya selama di bangku perkuliahan.
9. Terkhusus untuk kedua Adik saya tercinta, Dwi Ryadi Syawla Fitra dan Malihah Nazhirah Haya yang senantiasa memberikan semangat serta memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Reza Ardhana, yang telah membantu serta memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya dibangku perkuliahan, Masliannur H, Aina Mastura Pane, Della Puspita, Desi Ramadani, Desy Desky, dan Aida Fitri Nasution yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya dibangku SMA, Cintia Indriyani dan Azna Budi Arani yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman stambuk 2017 kelas Akuntansi Syariah B yang selalu memotivasi dan memberikan semangat, terimakasih atas semangat dan dukungannya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Medan 17 Agustus 2021



**Fanny Adella**

**NIM. 0502173458**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Kajian Teoritis.....	9
1. Saham.....	9
a. Pengertian Saham.....	9
b. Jenis-Jenis Saham .....	9
c. Saham dalam Perspektif Islam .....	10
d. Keuntungan Investasi Saham .....	11
e. Kerugian Investasi Saham.....	12
2. Harga Saham .....	12
a. Pengertian Harga Saham .....	12
b. Harga Saham dalam Perspektif Islam .....	14

c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	15
d.	Macam-Macam Harga Saham.....	17
e.	Penilaian Harga Saham .....	17
3.	Rasio Keuangan .....	18
a.	Pengertian Rasio Keuangan .....	18
b.	Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	18
4.	<i>Dividend Per Share</i> (DPS).....	19
a.	Pengertian <i>Dividend Per Share</i> (DPS).....	19
b.	<i>Dividend Per Share</i> (DPS) dalam Perspektif Islam .....	20
c.	Pengaruh antara <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dengan Harga Saham.....	21
5.	<i>Earning Per Share</i> (EPS).....	22
a.	Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	22
b.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dalam Perspektif Islam .....	23
c.	Pengaruh antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) dengan Harga Saham.....	24
B.	Penelitian Terdahulu .....	24
C.	Kerangka Teoritis.....	31
D.	Hipotesis Penelitian.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Pendekatan Penelitian .....	33
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
D.	Data Penelitian .....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Defenisi Operasional Variabel .....	36
G.	Teknik Analisa Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Perusahaan.....	47
----	-------------------------------	----

1. Sejarah Pasar Modal Indonesia .....	47
2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia .....	48
3. Profil Perusahaan Jasa.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
1. <i>Dividend Per Share</i> (DPS).....	52
2. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	53
3. Harga Saham .....	54
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
D. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	56
1. Uji Multikolinearitas .....	56
2. Uji Heterokedastisitas .....	57
E. Penentuan Model Regresi Data Panel .....	58
1. Estimasi Model Regresi .....	58
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	58
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	59
c. <i>Random Effect Model</i> (REM).....	60
2. Pemilihan Model Regresi.....	61
a. Uji Chow .....	61
b. Uji Hausman .....	62
F. Hasil Analisis Regresi Data Panel .....	63
G. Hasil Uji Hipotesis .....	64
1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
2. Uji Statistik T .....	65
3. Uji Statistik F .....	66
H. Interpretasi Hasil Penelitian .....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : <i>Data Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham Pada Perusahaan Sampel Periode 2014-2019</i> .....	3
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 : Kriteria Penentuan Sampel .....	34
Tabel 3.2 : Daftar Sampel Perusahaan .....	35
Tabel 3.3 : Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 : <i>Data Dividend Per Share (DPS) Tahun 2014-2019</i> .....	53
Tabel 4.2 : <i>Data Earning Per Share (EPS) Tahun 2014-2019</i> .....	53
Tabel 4.3 : <i>Data Harga Saham Tahun 2014-2019</i> .....	54
Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.5 : Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.6 : Uji Heterokedastisitas .....	57
Tabel 4.7 : Hasil Estimasi <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	58
Tabel 4.8 : Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	59
Tabel 4.9 : Hasil Estimasi <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	60
Tabel 4.10 : Hasil Uji Chow .....	62
Tabel 4.11 : Hasil Uji Hausman.....	62
Tabel 4.12 : Hasil Regresi Data Panel (FEM).....	63
Tabel 4.13 : Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
Tabel 4.14 : Hasil Uji Parsial (Uji T).....	65
Tabel 4.15 : Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis.....	31
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Sampel .....	75
Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan .....	76
Lampiran 3 : Daftar Data Variabel Penelitian.....	76
Lampiran 4 : Hasil Output Eviews 9.....	80
Lampiran 5 : Perhitungan T tabel dan F tabel.....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntut perusahaan melakukan perluasan usaha, dapat dilihat dengan pesatnya perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dari Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang terpilih menjadi anggota BEI dan perusahaan inilah yang disetujui melakukan kegiatan perdagangan efek di BEI. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrument keuangan dalam rangka investasi.<sup>1</sup> Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melangsungkan kegiatan investasi. Keberadaan pasar modal secara khusus menguntungkan kedua pihak yang mempunyai kapabilitas dana dan pihak lain yang membutuhkan dana.<sup>2</sup>

Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong para investor untuk berinvestasi yaitu saham. Saham menjadi salah satu pilihan lain investasi di pasar modal yang paling diminati oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan meningkat di masa yang akan datang serta untuk menghindari penurunan nilai kekayaan yang dimiliki. Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keputusan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Untuk itu para investor berlomba melakukan investasi di pasar modal.<sup>3</sup> Tantangan yang besar mengambil keputusan saat investasi yaitu tidak salah dalam mengambil

---

<sup>1</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), h. 14.

<sup>2</sup>Emma Lilianti, "Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No.1, h. 12-22.

<sup>3</sup>Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi. "Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public", *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 2 No.2,h. 111-118.

keputusan yang beretika, dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri sebagai investor dan mengingat komitmen serta tanggung jawab saat menanamkan modalnya.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek sampel penelitian perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perdagangan eceran (*retail*) merupakan suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir, dengan berupaya menambah nilai terhadap barang dan jasa yang diperdagangkan. Melalui perdagangan eceran, suatu barang dan jasa dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri ritel saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya pembangunan gerai-gerai baru di berbagai tempat. Perdagangan eceran di Indonesia termasuk salah satu bisnis yang cukup menjanjikan karena mempunyai prospek yang baik untuk di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Harga saham menggambarkan suatu nilai dari sebuah perusahaan. Jika suatu perusahaan mencapai suatu target yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung meningkat sehingga nilai dari sebuah perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini merupakan gerakan dari keputusan investasi.<sup>6</sup>

*Dividend Per Share (DPS)* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, dengan sendirinya akan

---

<sup>4</sup>Arnida Wahyuni Lubis, "Diktat Audit Kinerja Sektor Publik", (Medan: 2018)

<sup>5</sup>Euis Soliha, "Analisis Indudtri Ritel di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 15 No.2, h.128-142.

<sup>6</sup>Elis Darnita, "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)". (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014).

menaikan harga saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.<sup>7</sup>

Dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya.<sup>8</sup> EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.

Dalam penelitian ini terdapat data sebanyak 6 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam perusahaan. Penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan. Beberapa perusahaan tersebut antara lain:

**Tabel 1.1**

**Data Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham Pada Perusahaan Sampel Periode 2014 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dividend Per Share (DPS)	Earning Per Share (EPS)	Harga Saham
1	AMRT	2014	4,155	13,656	490
		2015	3,850	11,179	580
		2016	4,350	13,338	625
		2017	4,350	6,207	610
		2018	5,770	16,097	935

<sup>7</sup>Gandhi Teguh Persada, “Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, e-Jurnal Katalogis, Vol. 1 No. 7, h. 29-38.

<sup>8</sup>Sugeng Mulyono, “Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 1 No. 2, h. 99

		2019	2,640	27,427	825
2	CSAP	2014	5,000	42,079	590
		2015	5,000	14,861	398
		2016	1,786	18,415	525
		2017	3,500	21,964	454
		2018	3,636	20,099	545
		2019	4,000	15,360	448
3	ERAA	2014	3,456	73,927	221
		2015	20,000	79,245	109
		2016	20,000	90,248	120
		2017	20,000	99,017	147
		2018	34,545	118,916	440
		2019	50,000	102,064	359

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa:

*Dividend Per Share* (DPS) pada Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp 4,155 dan Rp 3,850-, sedangkan harga saham pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 490 dan Rp 580. *Dividend Per Share* (DPS) pada Catur Sentosa Adiprana (CSAP) tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 1,786 dan Rp 3,500-, sedangkan harga saham pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar Rp 525 dan Rp 454. *Dividend Per Share* (DPS) pada Erajaya Swasembada (ERAA), tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 34,545 dan Rp 50,000-, sedangkan harga saham pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp 440 dan Rp 359. Apabila DPS yang diterima naik maka harga saham akan naik.<sup>9</sup> Begitu juga sebaliknya, jika DPS yang diterima mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati

<sup>9</sup> Rescayana Putri Hutami, "Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, Dan *Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*", Jurnal Nominal, Vol. 1, No. 1, h. 109.

oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebaliknya jika DPS rendah investor akan mempertimbangkan hal tersebut.

*Earning Per Share* (EPS) pada Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 16,097 dan Rp 27,427,- sedangkan harga saham pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar Rp 935 dan Rp 825. *Earning Per Share* (EPS) pada Catur Sentosa Adiprana (CSAP) tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 18,415 dan Rp 21,964,- sedangkan harga saham pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar Rp 525 dan Rp 454. *Earning Per Share* (EPS) pada Erajaya Swasembada (ERAA) tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 73,927 dan Rp 79,245,- sedangkan harga saham pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp 221 dan Rp 109. Dapat diketahui apabila ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika EPS menurun maka harga saham juga ikut menurun. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba, Mortigor Afrizal (2019) yaitu tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* Dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI yang menyatakan bahwa secara parsial DPS dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>10</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Qahfi Romula, and Salman Farisi (2018) tentang Pengaruh *Return On Assets* Dan *Earning Per Share*

---

<sup>10</sup>Mortigor Afrizal Purba, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* Dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol. 4 No.1,h. 86-95.

Terhadap Harga Saham yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>11</sup>

Dan penelitian oleh Gracelia, Dyta (2017) "Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)". Yang menyatakan bahwa DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan indikator pilihan DPS, EPS, dan Harga Saham di salah satu perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tentang “**Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih adanya ketidak konsistenan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan.
2. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan *Earning Per Share* (EPS) namun mengalami penurunan harga saham, begitu pula sebaliknya terdapat perusahaan yang mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS) namun mengalami kenaikan harga saham.
3. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan *Dividend Per Share* (DPS) namun mengalami penurunan harga saham, begitu pula sebaliknya terdapat

---

<sup>11</sup>Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi. "Pengaruh *Return On Assets* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham", Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol. 1 No.1, h. 81-89.

<sup>12</sup>Dyta Gracelia, "Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)", (2017).

perusahaan yang mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS) namun mengalami kenaikan harga saham.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini untuk variabel independen yang diteliti adalah *Dividend Per Share* ( $X_1$ ) *Earning Per Share* ( $X_2$ ) serta variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2014-2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 ?
3. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti  
Diharapkan dapat dijadikan informasi tentang penyebab peningkatan dan penurunan harga saham di salah satu perusahaan subsektor perdagangan eceran.
2. Bagi Perusahaan  
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang nantinya dapat dijadikan salah satu mengidentifikasi masalah penting apa yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Dan bagi pihak manajemen sebagai bahan evaluasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai referensi jika ingin meneliti kembali judul penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Saham**

###### **a. Pengertian Saham**

Saham (*stock*) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang atau entitas usaha secara otomatis ikut menjadi pemilik dari perusahaan yang menerbitkan saham.<sup>1</sup>

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari pendanaan bagi perusahaan. Dengan menyertakan modal, investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Orang yang memiliki saham memiliki hak untuk mengambil bagian dalam mengelola perusahaan tersebut. Besar kecilnya pendapat yang dikeluarkan sesuai dengan besar kecilnya saham yang dimiliki. Semakin banyak persentase saham yang dimiliki, maka semakin besar pendapat atau hak suara yang dimiliki investor untuk mengontrol kegiatan operasional perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

###### **b. Jenis-Jenis Saham**

Ada dua jenis saham yang banyak diperjual belikan di pasar modal, dua jenis saham tersebut yaitu:

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (tidak memiliki hak-hak istimewa).
- 2) Saham Preferen (*Preferend Stock*) yaitu jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa

---

<sup>1</sup>Karmila dan Ida Ernawati, *Pasar Modal*, (Yogyakarta : KTSP, 2018), h. 71.

<sup>2</sup>Rintana Herman dan Hania Rahma, *Mengenal dan Memahami Pasar Modal*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2021), h. 60-64.

menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi. Pemilik saham ini akan memiliki hak yang lebih jika dibandingkan hak pemilik saham biasa (*common stock*).

### c. Saham dalam Perspektif Islam

Investasi saham menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah islam apabila objek investasinya adalah resiko (*taking risks*) dengan harapan memberikan keuntungan yang maksimal. Dalam literatur fiqih, saham diambil dari istilah *musahamah*, yang berasal dari kata *sahm* (*stock*) yang berarti saling memberikan saham atau bagian.<sup>3</sup> Saham terdapat dalam pembahasan *syirkah* (perserikatan dagang) yang kemudian dikenal dengan *syirkah al-asham* (perserikatan dalam saham/modal).

Dalam akad ini tujuan dari pemilik atau pembeli saham adalah menerima pengembalian sesuai dengan persentase modalnya apabila perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sedang mengalami keuntungan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian pemilik sahampun harus ikut serta dalam menanggung kerugian tersebut sesuai dengan persentase modalnya. Oleh sebab itu, musahamah diklasifikasikan sebagai salah satu bentuk syirkah yang sifatnya untuk mengharapkan keuntungan.<sup>4</sup>

Perdagangan yang halal diperbolehkan atas dasar saling menyenangkan kedua belah pihak.<sup>5</sup> Transaksi saham diperbolehkan dalam islam apabila investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Sebagaimana yang disampaikan Q.S Al-Hasyr (59) ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>3</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam, cetakan pertama*, (Jakarta : Ichtiar Baru van Houve, 1996), h. 124.

<sup>4</sup> Rahmani Timorita Yulianti, “ *Direct Financial Market: Islamic Equity Market (Bursa Saham dalam Islam)*, Al-Mawarid, Vol. XI, No. 1, h. 21-22.

<sup>5</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2017), h. 126.

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, diperintahkan agar memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dan perintah untuk melakukan evaluasi atas amal-amal yang telah diperbuat. Apabila yang diperbuat baik maka berhak mendapatkan pahala dan apabila buruk maka hendaknya segera kembali ke jalan yang benar (bertaubat). Melakukan investasi saham di pasar modal juga merupakan upaya umat muslim untuk mempersiapkan hari dimasa depan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

#### **d. Keuntungan Investasi Saham**

Pada dasarnya terdapat keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham suatu perusahaan, beberapa keuntungan tersebut yaitu:

##### 1) Dividen

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila seorang investor ingin mendapatkan dividen ia harus memegang saham tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama.<sup>7</sup> Ada beberapa jenis deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham, yaitu:

- a) Deviden tunai, merupakan deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk sejumlah uang untuk setiap saham yang dimiliki.
- b) Deviden saham, yaitu deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru. Dengan demikian, perusahaan akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penertbit Diponegoro, 2007).

<sup>7</sup>Karmila dan Ida Ernawati, *Pasar Modal*, h. 73.

## 2) *Capital Gain*

*Capital gain* merupakan keinginan investor untuk memperoleh keuntungan dari jumlah selisih harga beli suatu saham dengan harga jual saham tersebut. Salah satu cara untuk mendapatkan *capital gain* adalah dengan cara menjual aset seperti memperdagangkan saham.<sup>8</sup>

### e. Kerugian Investasi Saham

Sebagai salah satu instrumen investasi, saham memiliki risiko atau kerugian dalam melakukan investasi saham, antara lain:

#### 1) Capital Loss

Capital loss merupakan kebalikan dari capital gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli saham. Misalnya PT AB yang dibeli dengan harga Rp 3.000 per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 2.400 per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 2.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

#### 2) Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan).

## 2. Harga Saham

### a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan sarana pasar modal yang paling umum dipasarkan karena harga saham mampu memberikan surplus yang menarik. Harga saham adalah harga yang telah ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain

---

<sup>8</sup>Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: KENCANA, 2019), h. 122.

yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Saham adalah tanda perlibatan modal seseorang atau badan usaha di suatu perseroan terbatas. Harga pasar yang aktif diperjual belikan dapat dilihat disurat kabar. Harga penutupan (*Closing Price*) menunjukkan harga perusahaan pada akhir hari diperjual belikan. Dengan memiliki saham, maka seseorang atau badan usaha ikut memiliki bagian dalam sebuah perusahaan.<sup>9</sup>

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz saham harus dianalisis sebagai bagian dari portofolio total yang dapat dibeli oleh investor. Dengan kata lain investor tidak terlalu khawatir apakah harga saham naik ataupun turun, karena investor akan lebih memperhatikan nilai keseluruhan portofolionya.<sup>10</sup> Dalam menganalisis harga saham, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Weston dan Brigham faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :<sup>11</sup>

- 1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang diberikan maka akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga perusahaan akan meningkat. *Dividend Per Share* (DPS), peningkatan pembagian dividend merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham.
- 2) Karena jumlah kas dividend yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga naik.
- 3) Jumlah laba yang didapat perusahaan pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor

---

<sup>9</sup>Agus Tri Budiarnodandan Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah", Management & Accounting Expose Vol. 2 No.2, h. 134-145.

<sup>10</sup>James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13- Buku 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h. 92.

<sup>11</sup>Christian V. Datu dan Djeini Maredesa, "Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 12, h. 1235-1236.

tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan memengaruhi harga saham perusahaan.

- 4) Tingkat resiko dan pengembalian, apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

### **b. Harga Saham dalam Perspektif Islam**

Dalam transaksi saham terdapat akad yang digunakan dalam pasar modal syariah yaitu *Musyarakah* adalah perjanjian (*akad*) kerjasama antara dua pihak atau lebih (*syarik*) dengan cara menyertakan modal baik dalam bentuk uang maupun bentuk asset lainnya untuk melakukan suatu usaha.

Sebagaimana yang telah di ajarkan dalam islam adalah ajaran yang menyeluruh. Untuk itu, Allah SWT memerintahkan umat manusia agar mengikutinya. Perintah tersebut adalah sebagaimana disampaikan dalam Q.S Muhammad (47) ayat 3 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu.<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat diatas, saham dalam konsep islam. Menurut para ulama secara umum investasi berupa saham hukumnya halal, saham ini sendiri, dalam perekonomian syariah dipandang sebagai turunan dari *musyarakah*. *Musyarakah* merupakan kerja sama mengumpulkan modal antara dua orang atau lebih untuk menjalankan sebuah bisnis.

Jika saham yang yang diperjual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli maka dibolehkan hukumnya untuk diperjual belikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penertbit Diponegoro, 2007), h. 507.

jual beli.<sup>13</sup> Jadi prinsip jual beli dalam islam apabila jual beli tersebut saling menyenangkan terhadap kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli maka jual beli itu halal hukumnya. Seperti tujuan ekonomi islam yaitu sebagaimana tujuan dari syariat islam itu sendiri (*maqasid asy syariah*) yang berarti mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah tayyibah*).<sup>14</sup>

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari :

*“Bahwasannya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menyerahkan kepada Yahudi Khaibar kebun kurma di Khaibar dan ladangnya supaya mereka bekerja padanya dengan biaya dari mereka sendiri dan untuk Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam setengah dari hasil panennya.”*

Dalam hadis ini menjelaskan betapa Nabi telah memberikan contoh kepada kita tentang kegiatan investasi yang sama-sama menguntungkan. Dalam hal investasi tentu tidak boleh merugikan salah satu pihak, baik dari pemodal maupun pengelola modal harus menganut asas keridhaan satu sama lain.<sup>15</sup>

### **c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Ada 2 faktor yang mempengaruhi harga saham yakni :

#### **1) Faktor internal**

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

---

<sup>13</sup> Syek Abdul Aziz Ibnu Abdillah Ibnu Baz dalam Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007), h. 66.

<sup>14</sup>Fauzi Arif Lubis, *“Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi”*, (Medan: 2018)

<sup>15</sup>Diana Wiyanti, *“Perspektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor”*, Jurnal Hukum Ius Quia Iustum, Vol. 20 No. 2. 2013, h.234-254.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profitmargin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.<sup>16</sup>

#### **d. Macam-Macam Harga Saham**

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3) Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.<sup>17</sup>

#### **e. Penilaian Harga Saham**

1) Nilai buku

Nilai bukuper lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2) Nilai pasar

Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investorh arus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih

---

<sup>16</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h. 33.

<sup>17</sup> Sawidji Widiatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta : Elex Media Computindo), h. 91.

besar dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai instrinsik, maka saham tersebut lebih baik dibeli. Dalam menentukan nilai instrinsik terdapat dua pendekatan. Kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan nilai sekarang dan pendekatan rasio harga terhadap earning (*Price Earning Ratio*/PER).

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.<sup>18</sup>Rasio bermanfaat untuk menganalisis laporan keuangan oleh investor karena rasio menyimpan informasi kritis dari kinerja ekonomi suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

Apabila rasio-rasio keuangan dijabarkan selama beberapa tahun maka investor dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut. Dalam melakukan perbandingan dari tahun ke tahun, lebih baik dilakukan dengan data aslinya dan bukan semata-mata perbandingan rasio-rasio saja.<sup>19</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkungannya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

- 1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang

---

<sup>18</sup>Nur Syarifudin dan Astri Fitria, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham”, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 2

<sup>19</sup>Muis Fauzi Rambe, dkk., “Manajemen Keuangan”, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 46-47.

pendek. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*.

- 2) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventori Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales in Inventory*.
- 3) Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Capitalization Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow*, *Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, dan *Cash Return on Sales*.
- 4) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terbagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Operating Ratio*.
- 5) Rasio Pasar, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terbagi menjadi *Dividend Yield*, *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Devidend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Price to Book Value*.

#### **4. Dividend Per Share (DPS)**

##### **a. Pengertian Dividend Per Share (DPS)**

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan ukuran atau nilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keputusan dari modal yang ditanamkan, yakni berupa dividen (keuntungan).<sup>20</sup> DPS ialah pembagian laba yang dibagikan kepada

---

<sup>20</sup>Prabandaru Adhe Kusuma dan Denies Priantinah, "Pengaruh *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), dan *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010". Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1 No.2, h. 50-64.

semua pemegang saham secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Informasi mengenai DPS sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.<sup>21</sup> Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung DPS:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Contoh :

Diketahui Dividen tunai PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun 2019 sebesar Rp 109,625,000,000. Sedangkan jumlah saham yang beredar sebesar Rp 41,524,501,700. Berapakah nilai DPS pada perusahaan tersebut?

$$\begin{aligned} \text{Penyelesaian : } DPS &= \frac{\text{Dividen yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}} \\ &= \frac{109,625,000,000}{41,524,501,700} \\ &= 2,640 \end{aligned}$$

Jika nilai DPS naik maka nilai harga saham juga akan naik. Begitu pula sebaliknya, jika nilai DPS turun maka nilai harga saham juga akan ikut menurun.

#### b. *Dividend Per Share (DPS) dalam Perspektif Islam*

Pembagian deviden sudah memiliki dasar hukum Al-Qur'an dan Hadits. Menurut syariah pembagian deviden diperbolehkan karena deviden merupakan pembagian dari bagi hasil usaha. Hal ini tidak bertentangan dengan syariah karena akad yang digunakan pada transaksi saham yaitu menggunakan akad *musyarakah*.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT pada Q.San-Nisa' (4) ayat 29 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

<sup>21</sup>Emma Lilianti, "Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No.1, h. 12-22.

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*”<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat diatas, *dividen* dalam konsep islam merupakan Kerjasama dalam bentuk *syirkah* biasanya dikenal dengan *syirkahmusahammah*. *Syirkah musahammah* adalah penyertaan modal usaha yang dihitung dengan jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal sehingga pemiliknya dapat berganti-ganti dengan mudah dan cepat. Sehubungan dengan hal ini, al-Mishri menegaskan bahwa pertanggung jawaban pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, keuntungan dan kerugian yang diterima oleh pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

### **c. Pengaruh antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham**

Ellis Eviana, Keown Arthur dan kawan-kawan (2020) berpendapat ada 3 pandangan mengenai pengaruh kebijakan harga saham, yaitu:

#### 1) Kebijakan dividend tidak relevan

Beranggapan pengumuman dividend menyebabkan berubahnya harga saham, oleh karena itu dividend itu dianggap penting.

#### 2) Dividend yang tinggi meningkatkan nilai saham

Anggapan mengenai kebijakan dividend tidak penting secara tidak langsung berpendapat bahwa investor semestinya menggunakan tingkat pengembalian yang diinginkan yang sama apakah penghasilan datang melalui modal atau melalui dividend. Tetapi, dividend dinilai lebih mampu meramalkan dibandingkan perolehan modal dan manajemen dapat mengendalikan dividend.

#### 3) Dividend rendah menaikkan harga saham

Dividend yang rendah akan mempengaruhi harga saham dan dividend dinilai merugikan investor. Argumen ini berdasarkan pada bedanya

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penertbit Diponegoro, 2007), h. 83.

pemberlakuan pajak atas pendapatan dividend dan perolehan modal. Mengenai hal ini investor tidak menginginkan pengembalian sebelum pajak, tetapi pengembalian setelah pajak, oleh karena itu investor berupaya menangguhkan pajak pada waktu tertentu.

## 5. *Earning Per Share (EPS)*

### a. Pengertian *Earnings Per Share (EPS)*

*Earning per Share (EPS)* merupakan rasio nilai buku, yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.<sup>23</sup> EPS mencerminkan pendapatan per lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. EPS atau laba per lembar saham diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan jumlah saham yang beredar. Rasio EPS sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Contoh :

Diketahui Laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1,138,888,000,000. Sedangkan jumlah saham yang beredar sebesar Rp 41,524,501,700. Berapakah nilai EPS pada perusahaan tersebut?

$$\begin{aligned} \text{Penyelesaian : } \quad EPS &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \\ &= \frac{1,138,888,000,000}{41,524,501,700} \\ &= 27,427 \end{aligned}$$

Nilai EPS memiliki suatu informasi yang sangat berguna bagi para investor. Apabila EPS menunjukkan nilai yang tinggi, hal ini berarti telah terjadinya peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Namun sebaliknya

---

<sup>23</sup>Imelda Khairani, "Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013". Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5 No.2, h. 566-572.

jika EPS memiliki nilai yang rendah maka perusahaan dalam hal ini tidak berhasil memuaskan para pemegang sahamnya.<sup>1</sup>

### **b. *Earning Per Share* (EPS) dalam Perspektif Islam**

Menurut penulis *Earning Per Share* (EPS) dalam perspektif islam telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 125 berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ  
فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat diatas keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan harus dibagi secara adil. Orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Mereka hidup dalam kegelisahan; tidak tenteram jiwanya, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian, sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah (62) ayat 10 yaitu :

<sup>1</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penertbit Diponegoro, 2007), h.19,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”<sup>3</sup>

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk berusaha mencari nafkah di muka bumi agar mendapat keuntungan dengan banyak mengingat Allah agar beruntung, dengan kata lain kita sebagai manusia harus mencari nafkah dengan jalan yang benar yaitu dijalan Allah.

### c. Pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Ellis Eviana, dan kawan-kawan (2020) menyatakan bahwa umumnya manajemen perusahaan, investor dan calon investor sangat menyukai EPS dengan jumlah yang tinggi, hal ini dikarenakan EPS menunjukkan banyaknya rupiah yang didapatkan pada tiap lembar saham biasa serta sebagai penentu berhasilnya suatu perusahaan. Banyaknya EPS tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham biasa, karena jumlah yang dibagikan mengikuti kebijakan perusahaan tentang pembayaran dividend.

Peningkatan EPS menunjukkan perusahaan berhasil mensejahterakan pemegang saham, hal inilah yang membuat investor terdorong untuk menambah jumlah modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin besar nilai EPS akan menyenangkan pemegang saham dikarenakan jumlah keuntungan yang diperoleh semakin besar.

## A. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini yaitu:

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007)

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Darnita, Elis <sup>4</sup> (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro	Terdapat perbedaan pada variabel bebas dan studi kasus	1. Sama-sama menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Harga Saham 2. Menggunakan beberapa metode penelitian yang sama.	Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh

<sup>4</sup>Elis Darnita, “Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014).

		Semarang			secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Khairani, Imelda <sup>5</sup> (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Deviden Per Share</i> (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5 No. 2	Terdapat perbedaan pada studi kasus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti EPS, DPS terhadap harga saham.</li> <li>2. Menggunakan beberapa metode penelitian yang sama.</li> </ol>	Secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>5</sup>Imelda Khairani, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013", Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5 No. 2.

3	Gracelia, Dyta <sup>6</sup> (2017)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham	Terdapat perbedaan pada variabel bebas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Harga saham.</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian yang sama.</li> </ol>	DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Oktaviani, P. R., & Agustin, S. <sup>7</sup> (2017)	Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6 No. 2	Terdapat perbedaan pada variabel bebas dan studi kasus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti EPS dan DPS</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian yang sama.</li> </ol>	Secara parsial PER, EPS, DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Nur Alfiah, Wiwik <sup>8</sup> (2017)	Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	Terdapat perbedaan pada variabel terikat dan studi kasus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti DPS dan EPS.</li> <li>2. Menggunakan metode</li> </ol>	Secara parsial DPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga

<sup>6</sup>Dyta Gracelia, "Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)".

<sup>7</sup>Pramita Riza Oktaviani dan Sasi Agustin, "Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6 No. 2.

<sup>8</sup>Wiwik Nur Alfiah, "Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI" Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6 No. 9.

		Perbankan di BEI, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6 No. 9		penelitian yang sama.	saham, EPS dan NPM tidak signifikan terhadap harga saham.
6	Siregar, Qahfi Romula, and Salman Farisi <sup>9</sup> (2018)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham, Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol. 1No. 1	Terdapat perbedaan pada variabel bebas.	1. Sama-sama menggunakan EPS sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel bebas.	Secara parsial ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
7	Tita Amalya, Neneng <sup>10</sup> (2018)	Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to	Terdapat perbedaan pada variabel bebas.	1. Sama- sama menggunakan harga saham sebagai variabel terikat. 2. Menggunaka	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE,

<sup>9</sup>Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi, “Pengaruh *Return On Assets* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham”, Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol. 1 No. 1, h. 81-89

<sup>10</sup>Neneng Tita Amalya, “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham”, Jurnal Sekuritas, Vol. 1 No. 3.

		Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham, Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No. 3		n metode penelitian yang sama.	NPM, dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Lilianti, E. <sup>11</sup> (2018)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi	Terdapat perbedaan pada studi kasus.	1. Sama-sama meneliti DPS, EPS terhadap harga saham. 2. Menggunakan metode penelitian yang sama.	Secara parsial, DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

<sup>11</sup>Emma Lilianti, "Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 1, h. 12-22.

		di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal Ecoment Global:Kajian Bisnis DanManajemen, Vol. 3 No. 1			
9	Purba, Mortigor Afrizal <sup>12</sup> (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Dividend Per Share</i> Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Barelang, Vol. 4 No. 1	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu <i>Financial Leverage</i> dan studi kasus.	1. Sama-sama menggunakan DPS dan EPS sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.	Secara parsial DPS dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara simultan EPS, DPS, <i>Financial Leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
10	Irton <sup>13</sup> (2020)	Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga	Terdapat perbedaan pada variabel bebas.	1. Sama-sama meneliti DPS dan EPS.	Secara parsial DPS, EPS, dan ROE,

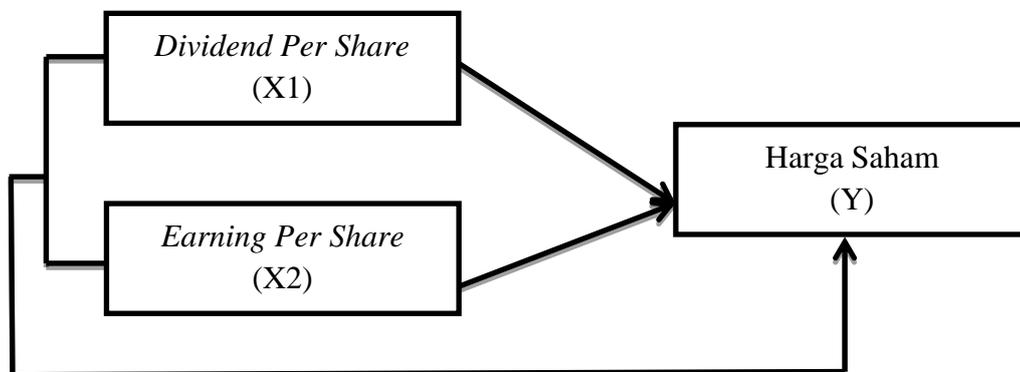
<sup>12</sup>Mortigor Afrizal Purba, "Pengaruh *Earning Per Share, Dividend Per Share* Dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Barelang, Vol. 4 No. 1, h. 86-95.

<sup>13</sup>Irton, "Pengaruh DPS, EPS, dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6 No. 01.

		Saham Syariah, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6 No. 01		2. Menggunakan metode penelitian yang sama.	berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah.
--	--	--	--	---	---

## B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang ingin diuji atau dianalisis melalui penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menguji pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2014–2019 yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**

## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.<sup>14</sup>

<sup>14</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h.25.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- H<sub>a1</sub> : *Dividend per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- H<sub>02</sub> : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- H<sub>a2</sub> : *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- H<sub>03</sub> : *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- H<sub>a3</sub> : *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam suatu angka dan di analisis dengan teknik statistik.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 yang diambil melalui website resmi BEI <https://www.idx.co.id>. Pengumpulan sampel dan data perusahaan dilakukan pada Februari 2021-Maret 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek sebagai sumber data yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi berupa keseluruhan kumpulan dari unit analisa ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik beberapa kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.<sup>3</sup> Sampel diambil melalui beberapa cara tertentu, dan yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset,2010),h.26.

<sup>2</sup>Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2019), h. 32.

<sup>3</sup>Arfan Ikhsan dan Muhyarsyah, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 106.

menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dalam penelitian.<sup>4</sup>

Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran periode yang dipakai selama penelitian tahun 2014- 2019.
- b. Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2014-2019 serta memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti.
- c. Perusahaan membagikan dan melampirkan nilai deviden tunai kepada para pemegang saham dalam laporan keuangan.
- d. Perusahaan tidak mengalami suspensi saham selama periode penelitian, yaitu 2014-2019.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran periode yang dipakai selama penelitian tahun 2014- 2019.	25
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut tahun 2014-2019 serta memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti.	(8)
3	Perusahaan membagikan dan melampirkan nilai deviden tunai kepada para pemegang saham dalam laporan keuangan.	(6)
4	Perusahaan tidak mengalami suspensi saham selama periode penelitian, yaitu 2014-2019.	(5)
Jumlah Sampel Penelitian		6
Jumlah data dalam penelitian (6 sampel x 6 tahun)		36

---

<sup>4</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press,2016), h.40.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 6 perusahaan sampel dari 25 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 6 perusahaan dengan periode penelitian enam tahun, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 36 data penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk

#### **D. Data Penelitian**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

##### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-

dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya yang dapat di akses melalui <https://www.idx.co.id>.<sup>5</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran tahun 2014-2019 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti.

### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam obyek yang diteliti serta menunjukkan alat ukur yang tepat untuk memperoleh hasil data berdasarkan variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini *Dividend Per Share* (X1) dan *Earning per Share* (X2).

#### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.<sup>6</sup> Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu laba bersih (Y). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham.

---

<sup>5</sup>Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h.30.

<sup>6</sup>Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi*, h. 13.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<p style="text-align: center;"><b>Variabel Independen</b></p> <p><i>Dividend Per Share (X<sub>1</sub>)</i></p>	<p><i>Dividend Per Share (DPS)</i> merupakan ukuran atau nilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keputusan dari modal yang ditanamkan, yakni berupa dividen.</p>	$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$	Rasio
<p><i>Earning Per Share (X<sub>2</sub>)</i></p>	<p><i>Earning Per Share (EPS)</i> merupakan rasio nilai buku, yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham.</p>	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

<b>Variabel</b> <b>Dependen</b> Harga Saham(Y)	Harga saham merupakan sarana pasar modal yang paling umum dipasarkan karena harga saham mampu memberikan surplus yang menarik.	<i>Close Price</i>	Rasio
--	--	--------------------	-------

### G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Office Exceldan Eviews 9 untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan Microsoft Office Excel. Sementara pengolahan data sekunder untuk variabel terikat dan estimasi regresi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan Eviews 9. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknis analisis data yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengklasifikasikan suatu data variabel yang belum teratur berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga mudah diinterpretasikan informasi mengenai keadaan variabel.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), median, dan

---

<sup>7</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 83.

standar deviasi dari *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang diperlukan hanyalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan beberapa hal berikut:

- 1) Model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan pada model regresi linear data panel.
- 2) Pada syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) uji normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- 3) Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada saat *time series*.
- 4) Pada saat model regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- 5) Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang dimana data panel lebih dekat dari ciri data *cross section* dibandingkan dengan data yang bersifat *time series*.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas.<sup>8</sup> Uji ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara mengetahui apakah terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation*

---

<sup>8</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 105.

*Factor* (VIF). Kriteria pengujian multikolinearitas dengan cara dilihat dari nilai *tolerance* yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dengan cara dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- a) Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat dipastikan bahwa terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *varians* dari satu penelitian ke penelitian lain. Model regresi yang digunakan untuk memenuhi persyaratan yaitu dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain tetap atau homoskedastisitas. Model yang memenuhi persyaratan yaitu apabila nilai probabilitas *chi-square* melebihi nilai *alpha* 0,05.

### **3. Analisis Regresi Data Panel**

Model regresi data panel merupakan model analisis yang menggunakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Model regresi ini dipilih oleh beberapa peneliti untuk mendukung penelitian yang datanya terbatas. Data *cross section* dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran. Dan data *time series* terdiri dari *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham dari tahun 2014–2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator variabel DPS, EPS dan Harga

saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang akan dimasukkan kedalam persamaan model regresi yaitu *Dividend per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham. Sehingga model regresi panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Devidend Per Share (DPS)*

$X_2$  = *Earning Per Share (EPS)*

$e$  = Error

t = Waktu

i = Perusahaan

Untuk mengetahui nilai yang tepat regresi, maka adanya estimasi data panel yaitu *common effect models*, *fixed effect models*, dan *random effect models*.<sup>9</sup>

#### a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:

##### 1) *Common Effect Models*

---

<sup>9</sup>Mahulete, ummi khamayanti. *Pengaruh pendapatan asli daerah (pad) dan dana alokasi umum (dau) terhadap belanja modal di kabupaten/kota provinsi maluku pada tahun 2013-2015*. 2016. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.

*Common effect Models* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *common effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Least Squares* (LS dan AR).

Untuk melihat situasi atau kondisi yang sebenarnya, dapat menggunakan uji ini diperuntukkan asumsi dari data gabungan. Sehingga dapat terlihat kondisi yang sebenarnya. Namun, teknik ini pun memiliki kekurangan, yaitu ketidakpastian model dengan kondisi yang sesungguhnya. Suatu objek tidak lah sama, dapat berbeda dengan objek lainnya.

$$Y_{ti} = \alpha + X_{ti}\beta + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
X	=	Variabel independen
e	=	Error
t	=	Waktu
i	=	Perusahaan

## 2) *Fixed Effect Models*

*Fixed Effect Models* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu didalam model.

Metode ini lebih efisien digunakan di dalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan

metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

### 3) *Random Effect Models*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. Metode ini akan baik jika menggunakan sebuah data panel yang kuantitasnya besar dari waktu yang tersedia. Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

Dimana,  $V_{it} = c_i + d_t + e_{it}$

$c_i$  = Konstanta yang bergantung pada  $i$

$d_t$  = Konstanta yang bergantung pada  $t$

#### b. Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

##### 1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Uji analisis pengaruh. Pengujian ini menggunakan seluruh data sampel. Apabila nilai F uji ini sign, maka uji Chow

dilakukan agar dapat memilih metode *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*.

Dalam menentukan model yang tepat untuk digunakan maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 5% (signifikan) maka model estimasi yang akan digunakan adalah *fixed effect*, akan tetapi jika nilai signifikansinya lebih dari 5% (tidak signifikan) maka model yang digunakan adalah model *common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow yaitu:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

## 2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

$H_0 : \text{Random Effect Model}$

$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah apabila nilai statistik uji ini tinggi, dari kritisnya, maka  $H_0$  ditolak. Dan model yang sangat tepat untuk dilakukan selanjutnya adalah FE. Begitu pun sebaliknya.

## 3) Uji Langrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan model mana yang lebih tepat dalam regresi data panel antara CEM ataupun REM. Hipotesis yang dibentuk dalam uji ini yaitu:<sup>10</sup>

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Memiliki kriteria penentuan yaitu :

- a. Apabila  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Apabila  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur kebenaran model regresi. Besarnya koefisien determinasi antara nol sampai satu. Apabila nilai  $R \text{ square}$  semakin mendekati satu maka semakin baik model regresinya. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati nol maka semakin kecil pula kemungkinan pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependennya. Koefisien determinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2 =$  Koefisien korelasi yang di kuadratkan

##### b. Uji Statistik t

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya antara lain:<sup>11</sup>

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat

---

<sup>10</sup>Agus Tri Basuki, *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*, (Sleman: Danisa Media, 2016), h. 276-277.

<sup>11</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t yaitu :

$$t = r\sqrt{n} - 2\sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
- r = Nilai korelasi hasil r hitung
- n = Jumlah sampel
- $r^2$  = Koefisien determinasi

### c. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>12</sup> Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi  $R^2$ , sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan secara simultan atau tidaknya antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan:<sup>13</sup>

- 1) Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>12</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 112.

<sup>13</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 98.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Pada tanggal 14 Desember 1912 pemerintah Hindia Belanda mendirikan *Vereniging voor de Effectenhandel* (bursa efek) di Batavia, sebagai cikal bakal berdirinya Pasar Modal di Indonesia. Tujuan mendirikan *Vereniging voor de Effectenhandel* yaitu untuk menghimpun dana dari para pengusaha sektor perkebunan yang berasal dari Hindia Belanda dan orang-orang Eropa. Sejak *Vereniging voor de Effectenhandel* didirikan pada tahun 1912, perjalanan Pasar Modal di Indonesia mengalami kemajuan maupun pasang surut, seiring dengan perkembangan ekonomi dan politik pada masa itu.<sup>1</sup>

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 presiden Republik Indonesia berdasarkan keputusannya, Pasar Modal di Indonesia diaktifkan kembali dengan meresmikan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya perkembangan Pasar Modal pada tahun 1987 relatif kurang memberikan hasil seperti yang diharapkan. Tersendatnya perkembangan Pasar Modal selama periode itu disebabkan beberapa masalah salah satunya, mengenai prosedur emisi saham dan obligasi yang terlalu ketat. Untuk mengatasi masalah itu, pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Desember 1987 (Pakdes 1987), Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 1988) dan Paket Kebijakan Desember 1988 (Pakdes 1988). Dengan adanya

---

<sup>1</sup>Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1.

kebijaksanaan tersebut mampu menciptakan kondisi yang lebih kondusif lagi pada perkembangan Pasar Modal di Indonesia.

Pada tahun 1989 didirikan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Surabaya (BES) telah mengalami perkembangan seperti halnya Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang telah mengalami pertumbuhan. Hingga pada tanggal 30 November 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) merger dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dengan penggabungan dua bursa itu hilanglah nama kedua bursa dan lahirlah nama baru menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tahun 2011 diterbitkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan. untuk itu tugas dan fungsi Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) yang sebelumnya bertugas mengatur dan mengawasi Pasar Modal Indonesia, dilebur kedalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kegiatan Bursa Efek Indonesia terus mengalami pembaruan dan peningkatan dalam hal sistem perdagangannya, pada tahun 2012 ditandai dengan dikeluarkan sistem dan mekanisme perdagangan syariah di BEI, pada April 2016 diresmikannya *IDX Channel*, Desember 2016 didirikannya PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI), Maret 2017 diresmikannya *IDX Incubator*, relaksasi margin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund* dan pada tahun 2018 Sistem Perdagangan dan *New Data center* telah diperbaharui, launching Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan penambahan tampilan notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.<sup>2</sup>

## **2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia**

### **a. Visi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### **b. Misi**

---

<sup>2</sup>Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone, <https://www.idx.co.id>, Diunduh pada 10 Agustus 2021.

Menciptakan infrastuktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.<sup>3</sup>

### 3. Profil Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa merupakan suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi digolongkan ke dalam tujuh subsektor yaitu, subsektor perdagangan besar, subsektor perdagangan eceran, subsektor restoran, hotel dan pariwisata, subsektor advertising, printing dan media, subsektor kesehatan, subsektor jasa komputer dan perangkatnya dan subsektor perusahaan investasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan subsektor perdagangan eceran sebagai subjek penelitian. Subsektor perdagangan eceran merupakan badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil. Subsektor perdagangan eceran merupakan salah satu sektor dari subsektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut profil dari beberapa perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) berdiri pada tahun 1995 sebagai anak usaha PT Kawan Lama Sejahterah, PT ACE Hardware Indonesia Tbk merupakan pemegang lisensi/master *franchise* merek ACE Hardware di Indonesia yang ditunjuk oleh ACE Hardware Corporation, Amerika Serikat. Perusahaan ini bergerak dibidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Perusahaan ini telah membuka gerai pertama pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang. Sejak saat itu, Ace Hardware Indonesia Tbk terus berkembang sebagai perusahaan ritel terkemuka yang menyediakan beragam perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia. Saat ini, perusahaan ini telah memiliki 208 gerai ACE

---

<sup>3</sup>Bursa Efek Indonesia, Ikhtisar, <https://www.idx.co.id>, Diunduh pada 10 Agustus 2021.

Hardware dengan total luas 31.400 m<sup>2</sup>, tersebar di 21 kota dan 14 provinsi, termasuk pembukaan ACE Xpress di tahun 2018 yang berupa gerai dengan luas kurang dari 1.000 m<sup>2</sup>. Saat ini, Ace Hardware Indonesia Tbk telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sejak 6 November 2007 dengan kode bursa “ACES”.

#### **b. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)**

Pada tahun 1989 merupakan awal berdirinya Sumber Alfaria Trijaya Tbk, dengan dimulainya usaha dagang rokok dan barang-barang konsumsi oleh Djoko Susanto dan keluarga. Setelah 13 tahun bergerak dalam industri perdagangan rokok, perusahaan ini kemudian membuka jaringan mini market. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi eceran produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan mini market dengan nama “Alfamart”. Jaringan mini market terdiri dari minimarket, dengan kepemilikan langsung dan berdasarkan perjanjian waralaba. Gerai Alfamart pertama kali dibuka di Karawaci, Tangerang. Seiring berjalannya waktu perusahaan ini telah memiliki 14.300 lebih gerai yang beroperasi di seluruh Indonesia.

#### **c. Catur Sentosa Adiprana (CSAP)**

PT Catur Sentosa Adiprana didirikan pada Desember 1983, karena pesatnya perkembangan usaha yang membutuhkan pengelolaan yang baik. Perusahaan ini bertindak sebagai perusahaan induk untuk anak perusahaan grup serta perusahaan operasional dengan distribusi bahan bangunan dan barang-barang konsumen (P&G dan Produk Bendera Frisian) sebagai kegiatannya. Dalam kegiatan bisnisnya diklasifikasikan ke dalam dua sektor operasi yaitu, distribusi dan retail. Jalur distribusi selanjutnya diklasifikasikan menjadi sektor distribusi bahan bangunan, serta sektor barang-barang konsumen yang menjual biskuit, kacang, tisu, minyak goreng dan barang-barang konsumen lainnya. Jalur retail selanjutnya diklasifikasikan menjadi sektor retail bahan bangunan dan perbaikan

rumah. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dengan kode saham CSAP.

**d. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)**

PT Erajaya Swasembada Tbk didirikan pada tahun 1996 telah tumbuh bukan hanya sebagai perusahaan importir, distribusi, perdagangan ritel peralatan telekomunikasi seluler terbesar yang terintegrasi, perusahaan ini juga diakui sebagai perusahaan yang terbesar dan terpercaya di Indonesia. Saat ini, perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha importir, distribusi, perdagangan ritel peralatan telekomunikasi seluler seperti telepon seluler dan tablet, *subscriber identity module card* (SIM card), voucher isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, perangkat *Internet of Things* (IoT), penjualan *voucher Google Play*, serta masih banyak lagi lainnya.

**e. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)**

PT Midi Utama Indonesia Tbk didirikan pada bulan Juli 2007. Kegiatan perusahaan ini yaitu bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Pada awal pendiriannya perusahaan ini bernama PT Midimart Utama. Gerai pertamanya menyandang nama Alfamidi yang terletak di Jalan Garuda, Jakarta Pusat. Perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik. Saat ini PT Midi Utama Indonesia Tbk merupakan salah satu jaringan ritel yang mudah dijangkau masyarakat luas. Seiring dengan perkembangannya jumlah gerai yang telah tersebar di beberapa pulau di Indonesia yaitu mencapai 1.444 lebih gerai. Jaringan gerai tersebut terdiri dari gerai milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga.

**f. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)**

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk didirikan pada tanggal 14 Desember 1983. Kegiatan usahanya yaitu bergerak dalam bidang perdagangan ritel atau

perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (Department Store dan Supermarket) milik perusahaan. Jaringan usaha yang didirikan antara lain Ramayana, Robinson, dan Cahaya. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengemban visi untuk menghadirkan pengalaman berbelanja yang seru dan menyenangkan, dengan jaminan produk berkualitas, gaya yang keren, dan harga yang terjangkau. Dengan visi tersebut diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih berkembang lagi dalam waktu yang akan datang. Kode saham saat bergabung dengan Bursa Efek Indonesia yaitu RALS.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan jasa sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 sebanyak 25 perusahaan. Kemudian dalam pemilihan sampelnya yaitu berdasarkan *purposive sampling* sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan.

Terdapat dua variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini yaitu, *Dividend per Share* ( $X_1$ ) dan *Earning per Share* ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu, Harga Saham ( $Y$ ). Penjelasan masing-masing variabel akan di deskripsikan sebagai berikut:

### **1. *Dividend Per Share* (DPS)**

*Dividend per Share* (DPS) adalah pembagian deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Data *Dividend per Share* (DPS) perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.1****Data Dividend per Share (DPS) Tahun 2014 – 2019****(dalam rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Dividend per Share (DPS)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ACES	5,962	15,898	15,327	16,392	22,702	28,196
2	AMRT	4,155	3,850	4,350	4,350	5,770	2,640
3	CSAP	5,000	5,000	1,786	3,500	3,636	4,000
4	ERAA	3,456	20,000	20,000	20,000	34,545	50,000
5	MIDI	7,000	14,500	15,000	20,500	10,700	16,600
6	RALS	30,000	27,163	30,347	36,000	40,000	50,019

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat *Dividen per Share* (DPS) yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan deviden tunai dan saham yang beredar juga mengalami penurunan dan kenaikan pula.

## 2. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Data *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.2****Data *Earning per Share* (EPS) Tahun 2014-2019****(dalam rupiah)**

No	Kode Perusahaan	<i>Earning per Share</i> (EPS)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ACES	32,005	34,103	41,175	45,521	56,926	60,444

2	AMRT	13,656	11,179	13,338	6,207	16.097	27,427
3	CSAP	42,079	14,861	18,415	21,964	20.099	15,360
4	ERAA	73,927	79,245	90,248	99,017	118.916	102,064
5	MIDI	48,094	48,749	68,015	35,669	55.217	70,453
6	RALS	50,039	47,644	60,021	60,478	87.330	96,123

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat *Earning per Share* (EPS) yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan laba bersih dan saham yang beredar juga mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya.

### 3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Data Harga Saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Harga Saham Tahun 2014-2019**  
(dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ACES	785	825	835	1.155	1.490	1.550
2	AMRT	490	580	625	610	935	825
3	CSAP	590	398	525	454	545	448
4	ERAA	221	109	120	147	440	359
5	MIDI	595	780	810	1,050	1.070	950
6	RALS	730	645	1.195	1.200	1.420	1.065

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat Harga Saham yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan dan kenaikan

pada setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan dan kenaikan harga saham tersebut.

### C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan melalui nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

Date: 08/12/21 Time:  
20:15  
Sample: 2014 2019

	HARGA_SAHAM	DPS	EPS
Mean	738.0833	16620.67	49502.92
Median	687.5000	15163.50	47869.00
Maximum	1550.000	50019.00	118916.0
Minimum	109.0000	1786.000	6207.000
Std. Dev.	373.1851	13647.40	29940.07
Skewness	0.346528	0.902528	0.470365
Kurtosis	2.556826	2.963159	2.327658
Jarque-Bera	1.015096	4.889381	2.005527
Probability	0.601970	0.086753	0.366864
Sum	26571.00	598344.0	1782105.
Sum Sq. Dev.	4874349.	6.52E+09	3.14E+10
Observations	36	36	36

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu:

1. Pada variabel Harga Saham memiliki nilai maksimum sebesar 1550,000, nilai minimum sebesar 109,0000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 738,0833 serta nilai standar deviasi sebesar 373,1851 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 36 data. Tingkat harga

saham tertinggi terjadi pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tahun 2019. Sedangkan tingkat harga saham terendah terjadi pada PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) tahun 2015.

2. Pada variabel *Dividend per Share* (DPS) memiliki nilai maksimum sebesar 50019,00, nilai minimum sebesar 1786,000, nilai rata-rata (mean) sebesar 16620,67, serta nilai standar deviasi sebesar 13647,40 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 36 data. Tingkat DPS tertinggi terjadi pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) tahun 2019. Sedangkan tingkat DPS terendah terjadi pada PT Catur Sentosa Adiprana (CSAP) tahun 2016.
3. Pada variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai maksimum sebesar 118916,0, nilai minimum sebesar 6207,000, nilai rata-rata (mean) sebesar 49502,92, serta nilai standar deviasi sebesar 29940,07 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 36 data. Tingkat EPS tertinggi terjadi pada PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) tahun 2018. Sedangkan tingkat EPS terendah terjadi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) tahun 2017.

#### **D. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara mengetahui apakah terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.5:

**Tabel 4.5**

##### **Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 08/12/21 Time: 20:08  
 Sample: 1 36  
 Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11234.51	3.815150	NA
DPS	38.35112	5.956074	2.358311
EPS	7.968432	8.989501	2.358311

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF variabel *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS)  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari satu penelitian ke penelitian lain. Model yang memenuhi persyaratan yaitu apabila nilai probabilitas *chi-square* melebihi nilai *alpha* 0,05 maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.760112	Prob. F(2,33)	0.0779
Obs*R-squared	5.159058	Prob. Chi-Square(2)	0.0758
Scaled explained SS	4.369599	Prob. Chi-Square(2)	0.1125

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang disajikan dalam tabel 4.6 menunjukkan nilai *probability chi-square* pada Obs\*R-Squared lebih besar dari nilai signifikansi, yakni  $0,0758 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian.

## E. Penentuan Model Regresi Data Panel

### 1. Estimasi Model Regresi

#### a. *Common Effect Model* (CEM)

Estimasi *Common effect Model* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *common effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Hasil uji *common effect model* dapat disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	754.0105	105.9931	7.113767	0.0000
DPS	0.022309	0.006193	3.602425	0.0010
EPS	-0.007812	0.002823	-2.767457	0.0092
R-squared	0.282298	Mean dependent var		738.0833
Adjusted R-squared	0.238801	S.D. dependent var		373.1851
S.E. of regression	325.5917	Akaike info criterion		14.48882
Sum squared resid	3498328.	Schwarz criterion		14.62078
Log likelihood	-257.7988	Hannan-Quinn criter.		14.53488
F-statistic	6.490055	Durbin-Watson stat		0.698172
Prob(F-statistic)	0.004198			

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil uji *common effect model* yang terapat pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai *probability* sebesar 0,0010 dan 0,0092. Sehingga disimpulkan bahwa variabel DPS dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kemudian nilai *R-Square* menunjukkan angka sebesar 0,282298 yang dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi

variabel dependen sebesar 28,22% dan sisanya sebesar 71,78% dipengaruhi oleh variabel lain.

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* merupakan teknik estimasi dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian *slope* (koefisien regresi) tetap antar setiap perusahaan dan antar waktu. Model estimasi ini juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Hasil uji *fixed effect model* dapat disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/12/21 Time: 20:17				
Sample: 2014 2019				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.0099	124.2347	2.326322	0.0275
DPS	0.006299	0.005218	1.207286	0.2374
EPS	0.006957	0.003111	2.236339	0.0335
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.808232	Mean dependent var	738.0833	
Adjusted R-squared	0.760290	S.D. dependent var	373.1851	
S.E. of regression	182.7121	Akaike info criterion	13.44683	
Sum squared resid	934744.2	Schwarz criterion	13.79872	
Log likelihood	-234.0430	Hannan-Quinn criter.	13.56965	
F-statistic	16.85854	Durbin-Watson stat	1.327728	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil estimasi dengan *fixed effect model* pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel independen yaitu *Dividend per Share* (DPS) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai sebesar 0,2374.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya nilai *probability* dari variabel *Earning per Share* (EPS) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai sebesar 0,0335. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu dapat diketahui juga melalui nilai F-statistic menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,000000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability F-statistic* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel DPS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya pada nilai *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,8082 yang dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 80,82%, sedangkan sisanya sebesar 19,18% dipengaruhi oleh variabel lain.

### c. Random Effect Model (REM)

*Random effect Model* merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan *random effect model* yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Hasil uji *random effect model* dapat disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/12/21 Time: 20:18  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	421.9800	158.2613	2.666350	0.0118
DPS	0.008802	0.005010	1.756716	0.0882
EPS	0.003430	0.002806	1.222455	0.2302

Effects Specification

	S.D.	Rho
--	------	-----

Cross-section random		279.1963	0.7001
Idiosyncratic random		182.7121	0.2999
Weighted Statistics			
R-squared	0.252446	Mean dependent var	190.5093
Adjusted R-squared	0.207140	S.D. dependent var	220.4996
S.E. of regression	196.3388	Sum squared resid	1272115.
F-statistic	5.571982	Durbin-Watson stat	0.954643
Prob(F-statistic)	0.008224		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.098979	Mean dependent var	738.0833
Sum squared resid	5356807.	Durbin-Watson stat	0.226705

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil estimasi dengan *random effect model* pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari kedua variabel independen yaitu *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai *probability* masing-masing sebesar 0,0882 dan 0,2302. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada estimasi dengan *random effect model*, variabel DPS dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya nilai pada *R-Square* menunjukkan angka sebesar 0,2524 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 25,24% dan sisanya sebesar 74,76% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* maka akan dipilih salah satu estimasi model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian sebagai berikut:

### a. Uji Chow

Uji Chow ialah untuk menentukan model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Estimasi model regresi data panel diantaranya *fixed effect*

*model* dengan *common effect model*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.358287	(5,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.511631	5	0.0000

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil uji chow dalam tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *probability cross section chi square* lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Dengan demikian maka  $H_1$  diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman ialah untuk menentukan model terbaik yang akan di gunakan pada penelitian ini. Estimasi model regresi data panel diantaranya *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.105845	2	0.0286

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil uji hausman yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,0286. Dengan demikian maka  $H_1$  diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

#### **F. Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) merupakan model analisis yang menggunakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 6 tahun yaitu 2014-2019. Selanjutnya pada data *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran dari Bursa Efek Indonesia terdiri dari 6 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini yaitu menggunakan model estimasi regresi *Fixed Effect Model* (FEM). Tujuannya agar dapat mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap variabel terikat yaitu harga saham perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran. Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regresi Data Panel (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.0099	124.2347	2.326322	0.0275
DPS	0.006299	0.005218	1.207286	0.2374
EPS	0.006957	0.003111	2.236339	0.0335

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan tabel 4.12, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$HS_{it} = 289,009 + 0,0062DPS_{it} + 0,0069EPS_{it} + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 289,0099, yang berarti jika variabel independen yaitu *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) bernilai 0, maka besarnya harga saham adalah Rp 289,00.
2. Nilai koefisien dari *Dividend per Share* (DPS) menunjukkan angka sebesar 0,0062, yang berarti bahwa setiap kenaikan *Dividend per Share* (DPS) sebesar satu rupiah maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,0062.
3. Nilai koefisien dari *Earning per Share* (EPS) menunjukkan angka sebesar 0,0069, yang berarti bahwa setiap kenaikan *Earning per Share* (EPS) sebesar satu rupiah maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,0069.

## G. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi untuk menerangkan variabel-variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji  $R^2$  (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui persentase *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.808232	Mean dependent var	738.0833
Adjusted R-squared	0.760290	S.D. dependent var	373.1851
S.E. of regression	182.7121	Akaike info criterion	13.44683

Sum squared resid	934744.2	Schwarz criterion	13.79872
Log likelihood	-234.0430	Hannan-Quinn criter.	13.56965
F-statistic	16.85854	Durbin-Watson stat	1.327728
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,8082. Nilai *R-Square* tersebut berarti bahwa variabel *Dividen per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) mampu mempengaruhi harga saham sebesar 80,82%, sedangkan sisanya sebesar 19,18% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. Uji Statistik T

Uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria dalam uji ini yaitu apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.0099	124.2347	2.326322	0.0275
DPS	0.006299	0.005218	1.207286	0.2374
EPS	0.006957	0.003111	2.236339	0.0335

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) *Variabel Dividend Per Share* (DPS)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,2072, sementara nilai t-tabel ( $\alpha = 0,05$  dan  $df = 33$ ) diperoleh sebesar 2,0345.

Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $1,2072 < 2,0345$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,2374 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel *Dividend per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b) *Variabel Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,2363, sementara nilai t-tabel ( $\alpha = 0,05$  dan  $df = 33$ ) diperoleh sebesar 2,0345. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,2363 > 2,0345$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0335 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3. Uji Statistik F

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria yang digunakan dalam uji ini yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Tabel Uji Simultan (Uji F)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.808232	Mean dependent var	738.0833
Adjusted R-squared	0.760290	S.D. dependent var	373.1851
S.E. of regression	182.7121	Akaike info criterion	13.44683

Sum squared resid	934744.2	Schwarz criterion	13.79872
Log likelihood	-234.0430	Hannan-Quinn criter.	13.56965
F-statistic	16.85854	Durbin-Watson stat	1.327728
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 di atas, diketahui nilai F-hitung sebesar 16,8585, sementara itu nilai F-tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df1 = 2$  dan  $df2 = 33$ ) diperoleh sebesar 3,2849. Dengan demikian maka nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ( $16,8585 > 3,2849$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikansi terhadap harga saham.

## H. Interpretasi Data Panel

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Dividend per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* 0,2374 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 serta nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $1,2072 < 2,0345$ ). Nilai koefisien regresi yaitu 0,0062 yang berarti apabila *Dvidend per Share* (DPS) mengalami kenaikan sebesar satu rupiah maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,0062.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Imelda Khairani (2016) yang menyatakan *Dividend per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan meskipun harga saham tinggi pada dasarnya tidak dipengaruhi oleh laba per lembar saham maupun dividen dikarenakan investor menanamkan sahamnya tidak dilihat dari perspektif laba per lembar saham dan

dividen melainkan dari harga barang-barang tersebut. Sehingga besar kecilnya nilai *Dividend per Share* (DPS) tidak menjadi jaminan atas kenaikan harga saham.

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* 0,0335 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 serta nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,2363 > 2,0345$ ). Nilai koefisien regresi yaitu 0,0069 yang berarti apabila *Earning per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar satu rupiah maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,0069.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Emma Lilianti (2018) dan Mortigor Afrizal Purba (2019) yang menyatakan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan dengan laba yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan peningkatan *Earning per Share* (EPS) menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Apabila nilai *Earning per Share* (EPS) semakin tinggi maka akan menggembirakan para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan mengakibatkan meningkatnya laba maka harga saham akan mengalami kenaikan pula.

## **3. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 serta nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ( $16,8585 > 3,2849$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. *Dividend per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham sebesar 80,82%, sedangkan sisanya sebesar 19,18% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Elis Elviani dan Muh. Faisal yang menyatakan Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Jadi apabila semakin tinggi pemberian *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham dan begitu juga sebaliknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dividend per Share (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan nilai DPS yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi harga saham.
2. Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat EPS yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi harga saham. Dengan peningkatan tersebut menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investornya.
3. Dividend per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi harga saham.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menyampaikan informasi yang cukup dan relevan mengenai perkembangan perusahaan kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan jasa sektor perdagangan eceran diharapkan dapat lebih memperhatikan kinerja

keuangan sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi, seperti nilai Earning per Share (EPS). Dengan nilai Earning per Share (EPS) yang tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah variabel independen. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 80,82% sedangkan sisanya sebesar 19,18% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian. Selain itu juga peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah periode waktu penelitian dan menambah sampel penelitian, yaitu tidak hanya perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irwan. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018
- Akmal Tarigan, Azhari. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2017
- Amirudin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003
- Arfan Ikhsan, Muhyarsyah. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Citapustaka, 2014
- Azis Dahlan, Abdul. *Ensiklopedi Hukum Islam Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Houve, 1996
- Brigham Eugene dan Joel F Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Budiyarno, Agus Tri, and Ari Kristin Prasetyoningrum. *Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah*. Management & Accounting Expose, 2019
- Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone. <http://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia, Ikhtisar. <http://www.idx.co.id>
- C. Van Horne, James dan John M. Wachowicz, Jr. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13- Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Darnita, Elis. *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), NetProfit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014

- Fauzi Rambe, Muis.Dkk. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013
- Gracelia, Dyta. *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2011-2016))*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017
- Hadi, Nor. *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015
- Harmain, Hendra. dan Anggriyani, *et.al.*. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Medan: Madenatera, 2019
- Herman, Rintana dan Hania Rahma. *Mengenal dan Memahami PasarModal*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2021
- Ikhsan, Arfan dan Muhyarsyah. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Citapustaka, 2014
- Karmila dan Ida Ernawati. *Pasar Modal*.Yogyakarta : KTSP, 2018
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Khairani, Imelda. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 2016
- Kusuma, Prabandaru Adhe, and Denies Priantinah. *Pengaruh Return On Investment (ROI),Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga SahamPerusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 2012
- Lilianti, Emma. *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di*

- Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 2018
- Lubis, Arnida Wahyuni. *Diktat Audit Kinerja Sektor Publik*. Medan: 2018
- Lubis, Fauzi Arif. *Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi*. Medan: 2018
- Mahulete, Umami Khamayanti. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Pada Tahun 2013-2015*. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang, 2016
- Mamang Sangadji, Ettadan Sopiah. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Mulyono, Sugeng. *Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2000
- Paulus Paskalis Abi, Fransiskus. *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Purba, Mortigor Afrizal. *Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Barelang, 2019
- Putri Hutami, Rescayana. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal, 2012
- Rahmah, Mas. *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: KENCANA, 2019
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press, 2016

- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penertbit Diponegoro, 2007
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015
- Siregar, Qahfi Romula, and Salman Farisi. *Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2018
- Soliha, Euis. *Analisis Industri Ritel di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 2008
- Syafina, Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi*. Medan: Febi UINSU Press, 2019
- Syarifudin, Nur dan Astri Fitria. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 2013
- Teguh Persada, Gandhi. *Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. e-Jurnal Katalogis, 2013
- V. Datu, Christian dan Djeini Maredesa. *Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2017
- Widiatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT. Elex Media Computindo, 2005
- Wiyanti, Dian. *Perspektif Hukum Islam Terhadap Pasar Modal Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor*. Jurnal Hukum Ius Quia Iustum, 2013
- Yuliani, Yuyun, and Yoyon Supriadi. *Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 2014

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Populasi dan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1	ACES	✓	✓	✓	✓	1
2	AMRT	✓	✓	✓	✓	2
3	CSAP	✓	✓	✓	✓	3
4	DAYA	✓	✓	×		
5	DIVA	✓	×			
6	ECII	✓	✓	×		
7	ERAA	✓	✓	✓	✓	4
8	GLOB	✓	×			
9	HERO	✓	×			
10	KIOS	✓	×			
11	KOIN	✓	×			
12	LPPF	✓	×			
13	MAPI	✓	✓	×		
14	MCAS	✓	×			
15	MIDI	✓	✓	✓	✓	5
16	MKNT	✓	✓	×		
17	MPPA	✓	✓	×		
18	NFCX	✓	×			
19	RALS	✓	✓	✓	✓	6
20	RANC	✓	✓	×		
21	RIMO	✓	✓	✓	×	
22	SKYB	✓	✓	✓	×	
23	SONA	✓	✓	✓	×	
24	TELE	✓	✓	✓	×	
25	TRIO	✓	✓	✓	×	

## Lampiran 2: Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk

## Lampiran 3: Daftar Data Variabel Penelitian

1. *Dividend Per Share (DPS)*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dividen Tunai	Saham Beredar	<i>Devidend Per Share</i>
1	ACES	2014	Rp 102.242.958.000	17.150.000.000	Rp 5,962
		2015	Rp 272.647.888.000	17.150.000.000	Rp 15,898
		2016	Rp 262.862.462.940	17.150.000.000	Rp 15,327
		2017	Rp 281.126.283.417	17.150.000.000	Rp 16,392
		2018	Rp 389.343.686.991	17.150.000.000	Rp 22,702
		2019	Rp 483.562.258.825	17.150.000.000	Rp 28,196
2	AMRT	2014	Rp 160.437.000.000	38.614.252.900	Rp 4,155
		2015	Rp 159.870.000.000	41.524.501.700	Rp 3,850
		2016	Rp 180.632.000.000	41.524.501.700	Rp 4,350
		2017	Rp 180.632.000.000	41.524.501.700	Rp 4,350
		2018	Rp 239.596.000.000	41.524.501.700	Rp 5,770
		2019	Rp 109.625.000.000	41.524.501.700	Rp 2,640

3	CSAP	2014	Rp 14.475.189.000	2.895.037.800	Rp 5,000
		2015	Rp 14.475.189.000	2.895.037.800	Rp 5,000
		2016	Rp 7.237.595.000	4.053.052.920	Rp 1,786
		2017	Rp 14.185.685.000	4.053.052.920	Rp 3,500
		2018	Rp 16.212.212.000	4.458.352.920	Rp 3,636
		2019	Rp 17.833.412.000	4.458.352.920	Rp 4,000
4	ERAA	2014	Rp 10.023.043.000	2.900.000.000	Rp 3,456
		2015	Rp 58.000.000.000	2.900.000.000	Rp 20,000
		2016	Rp 58.000.000.000	2.900.000.000	Rp 20,000
		2017	Rp 58.000.000.000	2.900.000.000	Rp 20,000
		2018	Rp 110.200.000.000	3.190.000.000	Rp 4,545
		2019	Rp 159.500.000.000	3.190.000.000	Rp 50,000
5	MIDI	2014	Rp 20.176.000.000	2.882.353.000	Rp 7,000
		2015	Rp 41.794.000.000	2.882.353.000	Rp 14,500
		2016	Rp 43.235.000.000	2.882.353.000	Rp 15,000
		2017	Rp 59.088.000.000	2.882.353.000	Rp 20,500
		2018	Rp 30.841.000.000	2.882.353.000	Rp 10,700
		2019	Rp 47.847.000.000	2.882.353.000	Rp 16,600
6	RALS	2014	Rp 212.880.000.000	7.096.000.000	Rp 30,000
		2015	Rp 191.592.000.000	7.053.445.913	Rp 27,163
		2016	Rp 206.529.000.000	6.805.564.499	Rp 30,347
		2017	Rp 242.021.000.000	6.722.818.900	Rp 36,000
		2018	Rp 268.913.000.000	6.722.818.900	Rp 40,000
		2019	Rp 337.141.000.000	6.740.298.352	Rp 50,019

## 2. Earning Per Share (EPS)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Saham Beredar	Earning Per Share
1	ACES	2014	Rp 548.892.765.278	17.150.000.000	Rp 32,005

		2015	Rp 58.873.463.989	17.150.000.000	Rp 34,103
		2016	Rp 706.150.082.276	17.150.000.000	Rp 41,175
		2017	Rp 780.686.814.661	17.150.000.000	Rp 45,521
		2018	Rp 976.273.356.597	17.150.000.000	Rp 56,926
		2019	Rp1.036.610.556.510	17.150.000.000	Rp 60,444
2	AMRT	2014	Rp 527.318.000.000	38.614.252.900	Rp 13,656
		2015	Rp 464.204.000.000	41.524.501.700	Rp 11,179
		2016	Rp 553.835.000.000	41.524.501.700	Rp 13,338
		2017	Rp 257.735.000.000	41.524.501.700	Rp 6,207
		2018	Rp 668.426.000.000	41.524.501.700	Rp 16,097
		2019	Rp1.138.888.000.000	41.524.501.700	Rp 27,427
3	CSAP	2014	Rp 121.820.477.000	2.895.037.800	Rp 42,079
		2015	Rp 43.021.915.000	2.895.037.800	Rp 14,861
		2016	Rp 74.636.924.000	4.053.052.920	Rp 18,415
		2017	Rp 89.022.191.000	4.053.052.920	Rp 21,964
		2018	Rp 89.609.693.000	4.458.352.920	Rp 20,099
		2019	Rp 68.480.112.000	4.458.352.920	Rp 15,360
4	ERAA	2014	Rp 214.386.999.529	2.900.000.000	Rp 73,927
		2015	Rp 229.811.612.575	2.900.000.000	Rp 79,245
		2016	Rp 261.720.607.391	2.900.000.000	Rp 90,248
		2017	Rp 287.149.581.987	2.900.000.000	Rp 99,017
		2018	Rp 379.340.783.000	3.190.000.000	Rp 118,916
		2019	Rp 325.583.191.000	3.190.000.000	Rp 102,064
5	MIDI	2014	Rp 138.624.000.000	2.882.353.000	Rp 48,094
		2015	Rp 140.511.000.000	2.882.353.000	Rp 48,749
		2016	Rp 196.043.000.000	2.882.353.000	Rp 68,015
		2017	Rp 102.812.000.000	2.882.353.000	Rp 35,669
		2018	Rp 159.154.000.000	2.882.353.000	Rp 55,217
		2019	Rp 203.070.000.000	2.882.353.000	Rp 70,453
6	RALS	2014	Rp 355.075.000.000	7.096.000.000	Rp 50,039

		2015	Rp 336.054.000.000	7.053.445.913	Rp 47,644
		2016	Rp 408.479.000.000	6.805.564.499	Rp 60,021
		2017	Rp 406.580.000.000	6.722.818.900	Rp 60,478
		2018	Rp 587.105.000.000	6.722.818.900	Rp 87,330
		2019	Rp 647.898.000.000	6.740298.352	Rp 96,123

### 3. Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun	Closing Price
1	ACES	2014	Rp 785,00
		2015	Rp 825,00
		2016	Rp 835,00
		2017	Rp 1.155,00
		2018	Rp 1.490,00
		2019	Rp 1.550,00
2	AMRT	2014	Rp 490,00
		2015	Rp 580,00
		2016	Rp 625,00
		2017	Rp 610,00
		2018	Rp 935,00
		2019	Rp 825,00
3	CSAP	2014	Rp 590,00
		2015	Rp 398,00
		2016	Rp 525,00
		2017	Rp 454,00
		2018	Rp 545,00
		2019	Rp 448,00
4	ERAA	2014	Rp 221,00
		2015	Rp 109,00
		2016	Rp 120,00
		2017	Rp 147,00
		2018	Rp 440,00
		2019	Rp 359,00
5	MIDI	2014	Rp 595,00
		2015	Rp 780,00

		2016	Rp	810,00
		2017	Rp	1.050,00
		2018	Rp	1.070,00
		2019	Rp	950,00
6	RALS	2014	Rp	730,00
		2015	Rp	645,00
		2016	Rp	1.195,00
		2017	Rp	1.200,00
		2018	Rp	1.420,00
		2019	Rp	1.065,00

#### Lampiran 4: Hasil Output Eviews 9

### 1. Statistik Deskriptif

Date: 08/12/21  
Time: 20:15  
Sample: 2014 2019

	HARGA_SAHAM	DPS	EPS
Mean	738.0833	16620.67	49502.92
Median	687.5000	15163.50	47869.00
Maximum	1550.000	50019.00	118916.0
Minimum	109.0000	1786.000	6207.000
Std. Dev.	373.1851	13647.40	29940.07
Skewness	0.346528	0.902528	0.470365
Kurtosis	2.556826	2.963159	2.327658
Jarque-Bera	1.015096	4.889381	2.005527
Probability	0.601970	0.086753	0.366864
Sum	26571.00	598344.0	1782105.
Sum Sq. Dev.	4874349.	6.52E+09	3.14E+10
Observations	36	36	36

### 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 08/12/21 Time: 20:08  
Sample: 1 36  
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
----------	-------------------------	-------------------	-----------------

C	11234.51	3.815150	NA
DPS	38.35112	5.956074	2.358311
EPS	7.968432	8.989501	2.358311

### 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.760112	Prob. F(2,33)	0.0779
Obs*R-squared	5.159058	Prob. Chi-Square(2)	0.0758
Scaled explained SS	4.369599	Prob. Chi-Square(2)	0.1125

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 08/12/21 Time: 20:13

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	159.4342	56.84603	2.804667	0.0084
DPS	4.188873	3.321330	1.261203	0.2161
EPS	0.505177	1.513943	0.333683	0.7407

R-squared	0.143307	Mean dependent var	254.0638
Adjusted R-squared	0.091386	S.D. dependent var	183.1918
S.E. of regression	174.6206	Akaike info criterion	13.24276
Sum squared resid	1006248.	Schwarz criterion	13.37472
Log likelihood	-235.3698	Hannan-Quinn criter.	13.28882
F-statistic	2.760112	Durbin-Watson stat	1.808485
Prob(F-statistic)	0.077914		

### 4. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 08/12/21 Time: 20:16

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	754.0105	105.9931	7.113767	0.0000
DPS	0.022309	0.006193	3.602425	0.0010
EPS	-0.007812	0.002823	-2.767457	0.0092

R-squared	0.282298	Mean dependent var	738.0833
Adjusted R-squared	0.238801	S.D. dependent var	373.1851
S.E. of regression	325.5917	Akaike info criterion	14.48882

Sum squared resid	3498328.	Schwarz criterion	14.62078
Log likelihood	-257.7988	Hannan-Quinn criter.	14.53488
F-statistic	6.490055	Durbin-Watson stat	0.698172
Prob(F-statistic)	0.004198		

## 5. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/12/21 Time: 20:17  
Sample: 2014 2019  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.0099	124.2347	2.326322	0.0275
DPS	0.006299	0.005218	1.207286	0.2374
EPS	0.006957	0.003111	2.236339	0.0335

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.808232	Mean dependent var	738.0833
Adjusted R-squared	0.760290	S.D. dependent var	373.1851
S.E. of regression	182.7121	Akaike info criterion	13.44683
Sum squared resid	934744.2	Schwarz criterion	13.79872
Log likelihood	-234.0430	Hannan-Quinn criter.	13.56965
F-statistic	16.85854	Durbin-Watson stat	1.327728
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 6. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 08/12/21 Time: 20:18  
Sample: 2014 2019  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 36  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	421.9800	158.2613	2.666350	0.0118
DPS	0.008802	0.005010	1.756716	0.0882
EPS	0.003430	0.002806	1.222455	0.2302

### Effects Specification

S.D.      Rho

Cross-section random	279.1963	0.7001
Idiosyncratic random	182.7121	0.2999

Weighted Statistics

R-squared	0.252446	Mean dependent var	190.5093
Adjusted R-squared	0.207140	S.D. dependent var	220.4996
S.E. of regression	196.3388	Sum squared resid	1272115.
F-statistic	5.571982	Durbin-Watson stat	0.954643
Prob(F-statistic)	0.008224		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.098979	Mean dependent var	738.0833
Sum squared resid	5356807.	Durbin-Watson stat	0.226705

## 7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.358287	(5,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.511631	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 08/12/21 Time: 20:19

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	754.0105	105.9931	7.113767	0.0000
DPS	0.022309	0.006193	3.602425	0.0010
EPS	-0.007812	0.002823	-2.767457	0.0092

R-squared	0.282298	Mean dependent var	738.0833
Adjusted R-squared	0.238801	S.D. dependent var	373.1851
S.E. of regression	325.5917	Akaike info criterion	14.48882
Sum squared resid	3498328.	Schwarz criterion	14.62078
Log likelihood	-257.7988	Hannan-Quinn criter.	14.53488
F-statistic	6.490055	Durbin-Watson stat	0.698172
Prob(F-statistic)	0.004198		

## 8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.105845	2	0.0286

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPS	0.006299	0.008802	0.000002	0.0857
EPS	0.006957	0.003430	0.000002	0.0086

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 08/12/21 Time: 20:20

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.0099	124.2347	2.326322	0.0275
DPS	0.006299	0.005218	1.207286	0.2374
EPS	0.006957	0.003111	2.236339	0.0335

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.808232	Mean dependent var	738.0833
Adjusted R-squared	0.760290	S.D. dependent var	373.1851
S.E. of regression	182.7121	Akaike info criterion	13.44683
Sum squared resid	934744.2	Schwarz criterion	13.79872
Log likelihood	-234.0430	Hannan-Quinn criter.	13.56965
F-statistic	16.85854	Durbin-Watson stat	1.327728
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 5: Perhitungan T tabel dan F tabel

fx =TINV(D4;C4)			
C	D	E	F
df	Tingkat Signifikansi	T Tabel	
33	0,05	2,0345	

fx =FINV(E4;C4;D4)				
C	D	E	F	G
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel	
2	33	0,05	3,2849	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Pribadi

Nama : Fanny Adella  
NIM : 0502173458  
Tempat/Tgl Lahir : Medan/08 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Perdamean, Desa Kolam Dusun IX, Kec. Percut  
Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

### II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Sartono  
Nama Ibu : Tukiyah

### III. Riwayat Pendidikan

Tamatan SDN 105289 Desa Kolam Berijazah tahun 2011  
Tamatan SMP Swasta Prayatna Medan Berijazah tahun 2014  
Tamatan SMA Negeri 11 Medan Berijazah tahun 2017